

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methods*. *Mixed Methods Research Design* (Rancangan penelitian metode campuran). Metode campuran dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, yang dimana metode ini ialah merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian atau serangkaian penelitian.

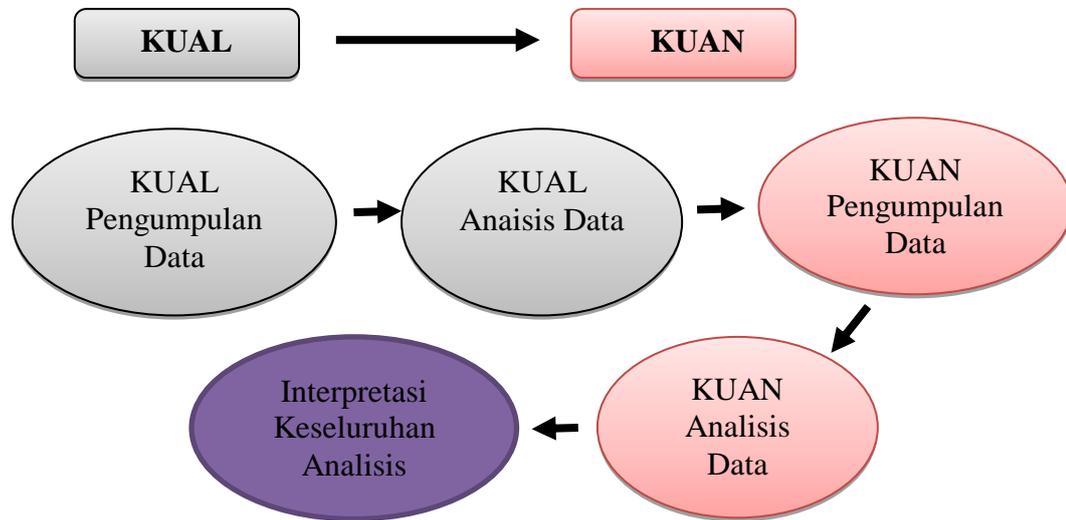
Creswell (2009) dalam Sugiyono, (2013, hlm. 404) memberikan definisi mengenai *Mixed Methods Research* adalah:

*“is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative form of research. It involves philosophical assumption the use of quantitative and qualitative approaches, and the mixing of both approached in a study”*.

Selanjutnya Creswell (2009) dalam Sugiyono (2013, hlm. 407) membagi metode kombinasi menjadi dua model utama yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) yang meliputi *sequential explanatory* (kualitatif – kuantitatif), dan model *concurrent* (kombinasi campuran) yang meliputi *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) dan *concurrent triangulation* (campuran berimbang). Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan model *sequential explanatory* (kualitatif – kuantitatif).

Menurut *Creswell* (2013 hlm. 317) strategi eksploratori sekuensial melibatkan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil – hasil pertama. Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan strategi eksploratori sekuensial karena pada penelitian ini pada proses pengumpulan data dan analisis data kualitatif sebagai tahap pertama guna mengkaji tari *Jaipongan Wangsit* dengan pendekatan multidisiplin, kemudian peneliti menggunakan

pengumpulan data dan analisis data kuantitatif sebagai tahap kedua. Penelitian strategi eksploratoris sekuensial ditunjukkan pada gambar berikut.



**Bagan 3.1 Strategi Eksploratoris Sekuensial**  
**Sumber : Creswell 2013 hlm. 314**

Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu; Bagaimanakah materi tari *Jaipongan Wangsit* di Dapur Seni Fitria Kota Cimahi. Rumusan masalah pertama ini dianalisis menggunakan teori Etnokoreologi, dengan metode deskriptif analisis. Guna mengetahui aspek apa saja yang dapat menguatkan potensi bagi seorang penari. Kemudian, metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga, yaitu; Bagaimana proses penerapan tari *Jaipongan Wangsit* melalui pendekatan Intertekstual untuk penguatan kompetensi kepenarian peserta didik, dan bagaimana hasil yang dicapai setelah peneliti menerapkan tari *Jaipongan Wangsit* dengan pendekatan Intertekstual pada peserta didik di Sanggar Dapur Seni Fitria Kota Cimahi. Metode Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen.

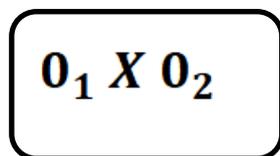
Sugiyono (2010, hlm.107) menjelaskan bahwa, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dalam penelitian eksperimen, variabel penelitian termasuk variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependen variabel).

Menurut Darmadi (2013, hlm.217), penelitian eksperimen memiliki keunggulan yaitu sebagai berikut :

- Variabel eksperimen dapat lebih kuat.
- Lebih mudah dalam memberikan perlakuan.
- Dapat dilakukan proses eksperimen dengan setting yang mendekati keadaan sebenarnya.
- Hasil eksperimen lebih aktual dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Desain eksperimen yang dipilih ialah *pre-experimental design*. Tidak ada kelas kontrol dalam desain ini. Bentuk *experimental design* yang digunakan *One-Group pretest – posttest design* (dalam penelitian ini tidak ada grup *control* pembandingan, yang dibandingkan hanya kondisi awal dengan hasil penelitian saja). Pemilihan *one – group pretest – posttest design* ini dengan alasan agar hasil yang didapatkan setelah mendapatkan perlakuan dan sebelum mendapat perlakuan, lebih dapat dibandingkan, serta terlihat detail dan akurat. Berikut gambaran *one-group pretest – posttest design*.



Keterangan :

**$O_1$** : Nilai *pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

**$O_2$** : Nilai *posttest* (Setelah diberi perlakuan)

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu Sudrajat sebagai Koreografer tari *Jaipongan Wangsit*, Arie Nugraha sebagai penata musik tari *Jaipongan Wangsit*. Partisipan disini ialah partisipan dalam mengkaji tari *Jaipongan Wangsit*.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil satu sanggar dari sekian sanggar yang ada di Kota Cimahi, yaitu Dapur Seni Fitria secara *Purposive Sampling* sesuai kebutuhan peneliti dengan peserta didik pada jenjang madya (usia 14 – 17 tahun) di sanggar Dapur Seni Fitria ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam peneliti ini, peneliti mengambil 30% secara random dari peserta didik tingkat madya di sanggar Dapur Seni Fitria yaitu dengan jumlah peserta didik 12 orang. Dalam peneliti ini peneliti mengambil sampel secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan kebutuhan peneliti. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi, karena 12 orang ini dirasa sudah cukup mewakili, untuk diberikan *treatment* dengan beberapa aspek yang nantinya akan diteliti.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah salah satu Sanggar Seni yang ada di Kota Cimahi, yaitu sanggar Dapur Seni Fitria yang berlokasi di Jl. H. Gofur, Kp.Tegal Kawung No.134 RT.04 RW.08 Kel. Cipageran Kec. Cimahi Utara 40511. Lokasi ini merupakan lokasi untuk mengkaji tari *Jaipongan Wangsit* sekaligus untuk menerapkan tari *Jaipongan Wangsit* dengan menggunakan pendekatan Intertekstual. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sanggar ini, karena di sanggar ini pembelajaran yang digunakan cenderung lebih kepada metode *imitative*, dan peserta didiknya memiliki potensi yang cukup besar untuk diasah. Oleh sebab itu, dirasa tepat melakukan penelitian di sanggar ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Pengumpulan data pertama dilakukan guna untuk mendapatkan informasi dan mengkaji tari *Jaipongan Wangsit*, dan pengumpulan data tahap kedua dengan menggunakan tes.

### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung ke lapangan dengan tujuan agar dapat memperoleh data dan informasi terhadap objek sasaran. Peneliti langsung melakukan observasi ke sekretariat dan tempat latihan para peserta didik Dapur Seni Fitria di Jl. Tegal Kawung no. 134 Kota Cimahi. Observasi pertama ini dilakukan pada tanggal 24 Februari 2019, pada observasi tahap ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai tari *Jaipongan Wangsit*. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 3 Maret 2019, observasi tahap ini untuk melihat dan mengamati kondisi awal potensi menari yang dimiliki oleh para peserta didik. Selanjutnya, observasi dilakukan selama proses pembelajaran tari *Jaipongan Wangsit*. Tujuan dari observasi ini untuk mengamati proses dan hasil dari pembelajaran tari *Jaipongan Wangsit* untuk menguatkan potensi kepenarian peserta didik.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dan diajukan kepada pihak-pihak yang dianggap sangat memahami apa yang menjadi objek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur, diantaranya ialah.

#### 3.5.2.1 Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen wawancara tertulis yang berisikan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini pertama ditujukan untuk pimpinan sanggar sekaligus koreografer tari *Jaipongan Wangsit* yaitu Sudrajat, wawancara dilakukan pada hari Minggu, 24 Februari 2019, wawancara yang dilakukan pada pelatih sanggar disini, menanyakan perihal pembelajaran yang dilakukan sebelumnya secara detail, dan tentang penciptaan dari tari *Jaipongan Wangsit* itu sendiri. Selain itu guna mengetahui beberapa potensi diri yang dimiliki peserta didik sanggar tersebut, sudah sejauh mana dan ada ditahap yang mana. Kedua, wawancara terstruktur untuk Ari Nugraha selaku penata musik *Jaipongan Wangsit* dilakukan pada hari Rabu, 27 Februari 2019, wawancara yang dilakukan menanyakan perihal bentuk

atau karakter musik, serta makna yang terkandung dalam alunan musik *Jaipongan Wangsit*, dan yang ketiga pada tanggal 13 Maret 2019 dilakukan wawancara terstruktur pada Gugum Gumbira selaku pencipta tari *Jaipongan*, wawancara ini menanyakan perihal beberapa aspek pendukung dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang penari *Jaipongan*.

### 3.5.2.2 Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini bersifat lebih terbuka, lebih luwes, wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas, karena wawancara yang dilakukan secara alamiah untuk dapat menggali ide dan informasi secara terbuka. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan koreografer tari *Jaipongan Wangsit*, dan pada peserta didik di Dapur Seni Fitria pada tanggal 20 Maret 2019, 14 April 2019, 25 April 2019 dan 4 Mei 2019.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi ialah merupakan sumber yang digunakan untuk melengkapi data, baik berupa sumber tertulis, video, gambar, dan bisa juga berupa karya – karya yang semuanya itu dapat memberikan informasi dan mendukung bagi proses penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi melalui dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang dilakukan ialah dokumen yang relevan dengan penelitian, diantaranya ialah foto atau video tari *Jaipongan Wangsit*, maupun foto atau video saat berlangsungnya penelitian dilapangan, dan data mengenai peserta didik di sanggar dan lain sebagainya.

### 3.5.4 Tes

Tes disini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data kuantitatif. Tes merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh nilai siswa untuk tolak ukur kemampuan siswa.

Tes dalam penelitian ini berupa lembar penilaian yang dilakukan oleh peneliti. Tes perbuatan diberikan pada awal (*pretest*) dan akhir perlakuan (*posttest*) kepada peserta didik. Tes awal (*pretest*) diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam beberapa aspek orisinilitasnya dalam

potensi kepenarian. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, tes akhir setelah diberi perlakuan (*posttest*) guna mengetahui apakah adanya perubahan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan atau *treatment* mengenai penguatan potensi kepenarian.

### 3.6 Instrumen Penelitian

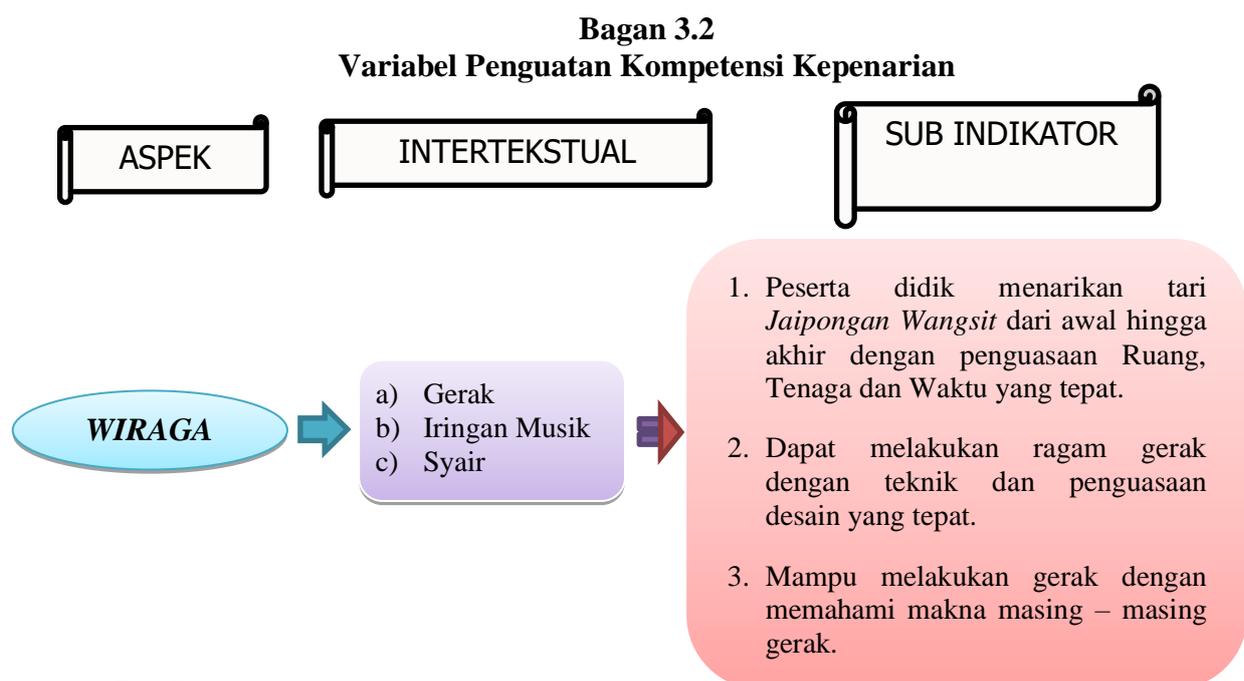
Menurut Arikunto (2006) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen (variabel bebas), variabel moderator, dan variabel dependen (variabel terikat).

**Variabel bebas** → X = Pendekatan Intertekstual

**Variabel terikat** → Y = Penguatan Kompetensi Kepenarian

**Variabel moderator** → Tari *Jaipongan Wangsit*



Fitri Kurniati, 2019

**PENDEKATAN INTERTEKSTUAL PADA TARI JAIPONGAN WANGSIT UNTUK PENGUATAN KOMPETENSI KEPENARIAN DI SANGGAR DAPUR SENI FITRIA CIMAHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3.1 Variabel Pembelajaran Tari Jaipongan Wangsit**

Variabel	Aspek	Indikator
Tari Jaipongan Wangsit	Tekstual	1. Kategori Gerak <ol style="list-style-type: none"> <li>Berpindah Tempat (<i>Locomotion</i>)</li> <li>Murni (<i>Pure movement</i>)</li> <li>Maknawi (<i>Gesture</i>)</li> <li>Penguat Ekspresi (<i>Baton Signal</i>)</li> </ol>
		2. Busana, Aksesoris dan Rias <ol style="list-style-type: none"> <li>Busana               <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Kebaya/Baju Kutung</i></li> <li>- <i>Apok</i></li> <li>- <i>Rok</i></li> <li>- <i>Sinjang</i></li> <li>- <i>Pasieup Sinjang</i></li> <li>- <i>Beubeur</i></li> <li>- <i>Tutup Rasa</i></li> </ul> </li> <li>Aksesoris               <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Pasieup Siger Gunungan Nyuncung</i></li> <li>- <i>Pasieup Siger Gunungan Alit</i></li> <li>- <i>Pasieup Siger Sumping</i></li> <li>- <i>Anting Suweng</i></li> <li>- <i>Kembang Malati</i></li> <li>- <i>Patrem Kujang</i></li> <li>- <i>Gelang</i></li> <li>- <i>Bros</i></li> </ul> </li> <li>Rias</li> <li>Motif</li> <li>Warna</li> <li>Bentuk</li> <li>Teknik Pemakaian</li> </ol>
		3. Musik Pengiring

		a. Jenis Alat Musik b. Syair c. Jenis Ritme d. Keterkaitan Musik dengan Tari
	Kontekstual	Potensi Penari a. <i>Wiraga</i> b. <i>Wirama</i> c. <i>Wirasa</i> d. Makna Syair e. Makna Gerak f. Sinopsis Tari

Berikut merupakan pedoman tes penilaian potensi kepenarian peserta didik.

**Tabel 3.2**  
**Format Penilaian pada aspek *Wiraga***

No	Nama	Sub Indikator 1 (0-100)	Sub Indikator 2 (0-100)	Sub Indikator 3 (0-100)
1				
2				

**Tabel 3.3**  
**Format Penilaian pada aspek *Wirasa***

No	Nama	Sub Indikator 1 (0-100)	Sub Indikator 2 (0-100)	Sub Indikator 3 (0-100)
1				
2				

**Tabel 3.4**  
**Format Penilaian pada aspek *Wirama***

No	Nama	Sub Indikator 1 (0-100)	Sub Indikator 2 (0-100)	Sub Indikator 3 (0-100)
1				
2				

**Kriteria Penilaian :**

- 85 - 100 : Baik Sekali
- 75 - 84 : Baik
- 60 - 74 : Cukup
- 40 - 59 : Kurang
- 0 - 39 : Kurang Sekali

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model *sequential exploratory*, yaitu mengumpulkan data dan menganalisis data secara kualitatif kemudian mengumpulkan data dan menganalisis data secara kuantitatif. Pada penelitian ini data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu dengan analisis secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif. Cara menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dari proses pengumpulan data, mereduksi, penyajian data dan verifikasi data.

### 3.8 Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Menurut Sugiyono, (2015 hlm. 338) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya, membuang yang tidak perlu.

Pada tahapan ini peneliti menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi di lapangan yang terkait dengan *Jaipongan Wangsit*. Proses reduksi data yang dilakukan mulai pada saat observasi tempat, wawancara dengan koreografer tari *Jaipongan Wangsit*, penata musik *Jaipongan Wangsit*, dan pencipta tari *Jaipongan*. Peneliti melakukan reduksi data dari hasil yang telah dilakukan, dengan cara merangkum serta peneliti memilah dan memilih pendapat yang sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya, peneliti fokuskan pada aspek terpenting yang selanjutnya diuraikan dalam laporan secara lengkap mengenai tari *Jaipongan Wangsit*.

#### 3.8.1 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data, yang diuraikan secara singkat. Menurut Sugiyono, (2013 hlm. 341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mendiskripsikan materi mengenai tari *Jaipongan Wangsit*, secara tekstual dan kontekstual, mendeskripsikan proses pembelajaran *Jaipongan Wangsit* yang menggunakan pendekatan Intertekstual, dengan menggunakan metode eksperimen yang terdiri dari 6 pertemuan, dan mendeskripsikan hasil yang dicapai terkait pembelajaran tersebut. Display data disini dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian – bagian tertentu dari hasil penelitian dan memudahkan untuk dapat merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

### 3.8.2 Verifikasi Data

Verifikasi data disini merupakan langkah terakhir, yaitu menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono, (2010 hlm.345) kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi data pada penelitian ini yaitu menarik kesimpulan keseluruhan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan kajian tari *Jaipongan Wangsit* secara tekstual dan kontekstual maupun proses dan hasil pembelajaran tari *Jaipongan Wangsit* untuk penguatan kompetensi kepenarian. Untuk menganalisis hasil tes peserta didik dalam penguatan kompetensi kepenarian, dalam penerapan tari *Jaipongan Wangsit*, dengan melakukan penghitungan *Mean* atau rata-rata dan *Standar Deviasi*, seperti berikut;

- a. *Mean* (*mean* digunakan untuk mengetahui rata – rata nilai *pretest* dan *posttest* potensi kepenarian peserta didik.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum x$  = Jumlah skor/jumlah nilai

N = Jumlah Subjek

- b. Standar Deviasi (untuk menentukan bagaimana sebaran data sampel dan seberapa dekat titik data individu ke *mean*)

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - X)^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

X = Standar Deviasi  
 $\sum x$  = Rata-rata populasi/mean dari distribusi sampel  
 N = Jumlah sampel yang diambil

### 3.9 Uji Prasyarat Analisis

Untuk memenuhi prasyarat analisis data, maka seluruh data yang di dapat harus dilakukan uji normalitas data dan homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan uji *One Sample Shapiro – Wilk* dengan program SPSS. Sedangkan untuk homogenitas data menggunakan uji *One Way Anova* dengan program SPSS.

### 3.10 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus uji T-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah sampel diberikan *treatment*. Berikut rumus uji T-Test :

Keterangan :

T = Nilai t  
 d = Selisih nilai *pretest* dan *posttest*  
 N = Jumlah sampel

Riadi ( 2016, hlm.246)

### 3.11 Interpretasi Data Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *the exploratory sequential*. Dalam metode ini menggabungkan dua metode yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif disini menghasilkan data berupa Intertekstual pada tari *Jaipongan Wangsit*, data kualitatif diperoleh menggunakan teori Etnokoreologi. Sedangkan metode kuantitatif menghasilkan data untuk mengetahui dan mengukur potensi penari yang dimiliki oleh peserta

didik di Dapur Seni Fitria. Data kuantitatif disini diperoleh melalui metode eksperimen.

Setelah kedua data tersebut diperoleh, selanjutnya dilakukan penggabungan. Pertama, dilakukan pengkajian tari *Jaipongan Wangsit* untuk dapat mengetahui beberapa aspek yang dapat menguatkan potensi pada peserta didik, lalu yang kedua metode kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan data rekapitulasi numeris potensi kepenarian dari peserta didik. Terakhir, menggabungkan kedua data tersebut untuk menjadi interpretasi yang baru.